

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MEDIA
VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SD INPRES MANGASA**

Wasilah¹, Arpandi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

[1wasilahsila46@gmail.com](mailto:wasilahsila46@gmail.com), [2afandifandi88cl@gmail.com](mailto:afandifandi88cl@gmail.com)

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve students' cognitive learning outcomes through animated video media in class V science learning at SD Inpres Mangasa. The subjects in this research were 15 students in class V of SD Inpres Mangasa for the 2024/2025 academic year, consisting of 8 girls and 7 boys. Data collection techniques use observation sheets, documentation, and learning outcomes tests, data analysis techniques are quantitative descriptive. The research results show that animated video media can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Inpres Mangasa. The increase in student learning outcomes can be seen from the value of learning outcomes in cycle I which reached the KKM as many as 6 students or 40%, while in cycle II there were 12 students or 80%. Therefore, it can be concluded that improving students' cognitive learning outcomes through animated video media in class V science learning at SD Inpres Mangasa has classically achieved the success criteria.

Keywords: Learning Outcomes, Science Learning, Animated Videos

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui media video animasi pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Mangasa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Mangasa tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar, teknik analisis data yaitu deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mangasa. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai hasil belajar pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau sebesar 40% sedangkan pada siklus II sebanyak 12 siswa atau 80% . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui media video animasi pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Mangasa secara klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Video Animasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap

kehidupan manusia yang tidak bisa terlewatkan. Setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan,

karena melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik itu tuntutan dari dalam maupun tuntutan dari luar masyarakat yang bersangkutan (Santika & Suastika, 2022).

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku, tentunya sesuai dengan kebutuhan. Adanya bimbingan dari seorang pendidik secara sengaja agar peserta didik menjadi dewasa sehingga dapat membentuk kepribadian yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat (Rahmat, 2021).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu, pendidikan ada yang diselenggarakan melalui jalur formal dan informal. Kedua jalur pendidikan ini diselenggarakan untuk melayani semua masyarakat terkhusus untuk anak-anak agar mereka dapat terus

belajar dan membaca agar mereka bisa mengubah dunia dengan segala ilmu penegetahuannya yang telah mereka dapat selama mereka belajar dari bangku sekolah maupun di tempat-tempat pengetahuan yang didalamnya terdapat ilmu-ilmu baru (Widiansyah, 2018).

Tercapainya keefektifan dalam pembelajaran diwujudkan dengan cara guru meningkatkan partisipasi siswa secara aktif di dalam kelas, memelihara keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, menjadi motivator bagi siswa, membuat pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa, menyiapkan dan menggunakan berbagai media yang relevan dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang menggunakan fasilitas teknologi yang semakin berkembang sehingga dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Guru di sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Sijabat dkk, 2022).

Permasalahan yang dihadapi dalam belajar oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi di dalam diri peserta didik secara nyata ketika guru telah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan prosedurnya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guna menilai sejauh mana siswa dalam mengalami perkembangan terhadap pembelajaran. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pramudya, dkk 2019).

Hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik (Erina & Kuswanto, 2015).

Hasil belajar kognitif merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan memiliki pengetahuan sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat (Lestari & Irawati, 2020).

Salah satu cara menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran diperlukan media pembelajaran salah satunya media video animasi. Video animasi adalah media penyalur pesan yang memberikan tampilan berupa teks dan gambar bergerak. Pembelajaran menggunakan video animasi lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan media jenis audio atau visual saja, karena memiliki dua sensor indra yaitu mata dan telinga, sehingga minat belajar peserta didik akan lebih besar sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Zakiyah & Nurrayyan, 2023).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau dikenal juga istilah sains adalah suatu ilmu dengan topik pembahasannya mengenai gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan maupun

pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Juli 2024 kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak sekali siswa yang menganggap sulit pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Mangasa. Hal ini terbukti dari data hasil belajar siswa dan wawancara pada guru kelas V SD Inpres Mangasa terdapat hasil belajar IPA siswa kelas V yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu minimal 70. Dari 15 jumlah siswa terdapat 10 orang siswa atau 66% yang tidak memenuhi KKM serta yang memenuhi KKM hanya 5 orang siswa atau 33% pada kelas V SD Inpres Mangasa. Salah satu masalah yang menyebabkan siswa belum mencapai KKM tersebut adalah salah satunya tentang partisipasi belajar pada mata pelajaran IPA. Permasalahan tersebut adalah siswa kurang memahami penjelasan guru, kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Keterbatasan media yang digunakan guru mengakibatkan proses pembelajaran belum maksimal dan tidak menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan peningkatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media video animasi, karena dengan menggunakan media pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peneliti mewujudkannya dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Media Video Animasi pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Inpres Mangasa".

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mangasa, Jalan Dg. Tata Lama No.32, Pandang Pandang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap. Tahun ajaran 2024/2025, bulan Juli dan bulan Agustus 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Mangasa tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki kelas V. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dapat menemukan solusi dari masalah yang muncul dikelas dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Desain penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam melaksanakan PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesi sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa terus meningkat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA, setiap siklus dibagi menjadi 3 pertemuan dan dilakukan 1 penilaian terhadap siswa. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa berhasil proses belajar mengajar di sekolah. Pada bagian ini akan dipaparkan tahap per tahap dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun yang dianalisis adalah pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Inpres Mangasa dengan melaksanakan 2 siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan pembelajaran setiap siklus atau dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dan 1 kali pertemuan untuk diberikan tes setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui media video animasi pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Mangasa. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan

melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal terlebih dahulu kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin salah seorang siswa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran selanjutnya dengan pembelajaran yang akan berlangsung dan memberikan manfaat mengenai materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan. Kegiatan inti terdiri dari beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi yaitu 1) menampilkan media video animasi yang sesuai dengan materi pembelajaran, 2) memberikan penjelasan mengenai materi, 3) memberikan refleksi, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, 5) memberi bimbingan belajar. Kegiatan akhir pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran, menginformasikan pembelajaran selanjutnya, serta

mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ada beberapa yang dianggap maksimal dan belum maksimal. Kegiatan guru yang dianggap maksimal yaitu mengingatkan kembali siswa pada konsep atau materi yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kegiatan guru yang dianggap belum maksimal yaitu guru belum cukup menguasai situasi pembelajaran di kelas, guru kurang memberi semangat kepada siswa, dan guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan siswa yang dianggap belum maksimal yaitu pada kegiatan penyampaian materi siswa tidak mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan guru, siswa masih bercerita dengan teman sebangkunya

ketika guru menjelaskan, siswa lebih banyak diam ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, siswa masih merasa malu-malu, serta kurangnya perhatian siswa terhadap arahan-arahan guru-guru selama proses pembelajaran dan siswa belum percaya diri membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari.

Menurut Agustien R, dkk (2018) video animasi merupakan alat untuk membantu proses pembelajaran yang berupa gambar yang bergerak seperti hidup dan animasi dapat memberi objek yang dapat bergerak dan dapat mengubah bentuk , ukuran dan warna. Media ini dapat menarik minat siswa, setelah menarik perhatian siswa bias membuat siswa tertarik secara spontan untuk melihat dan mengamati video animasi tersebut dan munculnya perubahan nilai yang meningkat dari sebelumnya.

Secara keseluruhan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup karena dalam penerapannya belum terlaksana secara maksimal karena masih banyak indikator yang tidak

terpenuhi. Menurut Kusuma (2015) hasil belajar merupakan hasil akhir yang mencapai semua komponen dan menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan dari 15 jumlah siswa , terdapat 6 siswa atau 40% yang memenuhi KKM dan 9 siswa atau 60% yang belum memenuhi KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa belum tercapainya taraf ketuntasan minimum oleh seluruh siswa yaitu 75% siswa yang memenuhi KKM. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dilanjutkan ketahap tindakan siklus II.

Keberhasilan belajar pada siklus II dapat dilihat dari peningkatan persentase pelaksanaan hasil observasi guru maupun siswa pada setiap siklus. Keberhasilan siklus II juga tidak terlepas dari peran guru yang telah memahami dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi perubahan-perubahan yang terjadi yaitu Kegiatan memberi bimbingan belajar, guru sudah mampu memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan memberi

umpan balik, guru mengarahkan siswa mengungkapkan hal-hal yang siswa ketahui atau pahami tentang materi yang dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Kegiatan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran, guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan kesimpulan yang telah dibuat.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 15 jumlah siswa, terdapat 12 siswa atau dengan persentase 80% yang memenuhi KKM dan 3 siswa atau dengan persentase 20% yang belum memenuhi KKM. Data tersebut menunjukkan tercapainya taraf ketuntasan minimum oleh seluruh siswa yaitu 75% yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut maka pembelajaran dihentikan dan tindakan siklus II dinyatakan berakhir.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA siswa SD Inpres Mangasa. Hasil yang diperoleh sejalan dengan beberapa hasil penelitian, diantaranya peneliitan yang dilakukan oleh Prayuda, Y & Miftahurrizqi (2018) menyimpulkan

bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi pada pembelajaran IPA dilaksanakan dengan 6 kali kegiatan pembelajaran, sedangkan 2 kali pertemuan untuk tes (evaluasi) yang dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, setelah data terkumpul dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan menyempurnakan tindakan pada tahap selanjutnya. Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui media pembelajaran video animasi pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Mangasa, terlihat sangat jelas hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 68% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84%.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2019). Pengembangan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran untuk

- Meningkatkan Kosakata pada Anak Usia 4-5 Tahun. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ani. (2016). Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- Anjani, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengeahuan IPA. Jurnal untuk Pelajarandan Studi Pembelajaran, 3(2), 230-237.
- Apriansyah, R, dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil), 9(1), 8-18.
- Darsono. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Djamarah. (2019). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwijayani. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Fisika: Seri Konferensi, 1321(2), 171-187.
- Erina, R & Kuswanto, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran inSTAD terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 1(2), 202-211.
- Fauha, H & Rosy, B. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).
- Handayani, S. (2019). Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 01 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hasanah. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM), 1(2), 34-41.
- Hasbullah. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Budi Utama.
- Husni. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sifuddin.

- Irawati, H & Lestari, G, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Siswa pada Materi Biologi melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *Jurnal Bioma*, 2(2), 51-59.
- Jannah, M & Julianto. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Digestive Sytem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V. *JPGSD*, 6(2), 124-134.
- Karo-karo & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Lestari, G & Irawati, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Siswa pada Materi Biologi melalui Model Pembelajaran Guided Inquir. *Jurnal Bioma*, 2(2), 51-59.
- Marhani, A & Umar. (2019). Pengembangan Media Video untuk Perolehan Belajar Konsep Norma-Norma Kehidupan pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia*, 53(9), 1689 1699.
- Marlena, N. (2019). Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Nurdin. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187.
- Pramudya, dkk. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik menggunakan PBL. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2).
- Prananda. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 untuk Siswa Kelas SD Negeri 17Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38-45.
- Putra & Yulita. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint pada Pembelajaran Tematik Terpadu SD. *Jurnal Internasional Riset Ilmiah & Teknologi*, 8(10), 697-702.
- Rahmat. (2021). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Ricardo & Meilani. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

- Jurnal Pendidikan, 1(8), 1555-1560.
- Educational Learning and Innovation, 2(1), 130-144.
- Riiawati. (2020). Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. CV Kanhaya Karya.
- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. (2017). Psikologi Pendidikan. Malang: Rineka Cipta.
- Samatowa. (2016). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta Barat : Indeks. Sanjaya. (2017). Sistem Pembelajaran. Kencana.
- Suaib Nurhidayah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare.
- Santika & Suastika. (2022). Upaya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam Mensosialisasikan Pancasila dengan Mewujudkan Tri Hita Karana (THK). Jurnal Etika Demokrasi (JED), 7(1), 14-27.
- Sunami, A. M & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1940-1945.
- Santika. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Bidang Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jurnal Education and Development, 9(2), 369-377.
- Supit. (2020). Hubungan Media Pembelajaran Video dengan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Cerdas Cogito, 6(2), 73-82.
- Saprudiansyah, G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV MIN Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Susanti, D & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Tema Cita-cita ku Menggunakan Media Audio Visual pada Kelas IV MIN Kota Padang. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, 3(2).
- Sijabar, dkk. (2022). Mengatur Kualitas Guru melalui Progam Guru Penggerak. Jurnal of

- Sutarmi & Suarjana. (2017).
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Menggunakan Metode Problem
Solving dalam Pembelajaran.
Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,
1(2), 75.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media
Pembelajaran Dalam
Meningkatkan Minat Belajar
Mahasiswa. Jurnal Komunikasi
Pendidikan, 2(2), 103.
- Widiansyah. (2018). Peranan Sumber
Daya Pendidikan sebagai
Faktor Penentu dalam
Manajemen Sistem Pendidikan.
Jurnal Manajemen Sistem
Pendidikan. 18(2), 229–234.
- Zakiah, H & Nurrrayan. (2023).
Pengembangan Media
Pembelajaran Video Animasi
pada Materi Koloid di SMA
Negeri 1 Darul Imarah. Jurnal
Pengembangan Pendidik, 1(1).